

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter pada zaman sekarang sering menjadi perbincangan hangat oleh para pengajar. Karakter yaitu berbagai aspek yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya alam (SDM) karena sangat menentukan untuk sebuah kemajuan pada suatu daerah. Karakter yang berkualitas pada masyarakat untuk menjadi insan kamil yang baik.¹

Menurut Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 yang bertujuan untuk membentuk kepribadian, untuk pengendalian diri, membentuk akhlak baik, dan untuk keterampilan yang baik untuk generasi penerus masyarakat bangsa dan negara.² Dalam pembentukan karakter yang menjadi tujuan pendidikan nasional yaitu yang dijelaskan oleh pasal 1 Undang-Undang tahun 2003 yang menjelaskan tujuan dari pasal 1 tahun 2003 untuk menambah wawasan potensi anak agar menjadi cerdas serta membentuk kepribadian dan membentuk pola tingkah laku yang sangat baik.³

Karakter adalah suatu watak atau ciri khas dari seseorang.⁴ Menurut Departemen keagamaan Pendidikan Karakter Nasional adalah watak dan kepribadian karakter ada terkandung unsur nilai-nilai mulia dapat membentuk

¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 28.

²Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 39.

³*ibid.*, hlm. 39.

⁴*ibid.*, hlm. 30.

karakter seorang diri yang lebih spesifik, lebih ke kerangka berpikir pada karakter seperti pintar, bijaksana, imajinatif, mengenal iptek serta akademis. Spesifik dari karakter menyeluruhi benar, seimbang, tanggung jawab, jiwa patriot dan lain sebagainya. Karakter merangkap lebih ke spesifik raga dan rasa seperti berani, tekun, memiliki rasa menghargai yang tinggi, lebih banyak memprioritaskan untuk kepentingan yang bersifat umum untuk meningkatnya kualitas para pekerja.⁵

Religius berasal dari kata *religious* yaitu religi yang sudah tertanam dalam diri manusia itu sendiri. Religius yaitu salah satu bentuk nilai karakter yang dibudayakan di sekolah, untuk dijadikan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhannya, baik perkataan, perbuatan serta berdasarkan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat diupayakan melalui nilai-nilai ketuhanan berdasarkan ajarannya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan memasuki zaman sekarang hal ini dikarenakan pola tingkah diukur dengan baik dan buruknya seseorang dapat ditentukan oleh ketentuan dan ditetapkan oleh ajarannya.⁶ Dengan mewujudkan sebuah himbauan tersebut maka dibutuhkan sebuah teladan yang dapat memberikan contoh yang baik untuk siswa tidak hanya dengan cara memerintah akan tetapi dengan cara mengimplementasikan ajaran yang dianutnya.

⁵Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta :Kencana Prenadamedia Gorup, 2014), hlm. 6.

⁶Moh.Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogik* 2, No.1 (2019), hlm.23-24.

Dengan hal yang demikian seorang pelajar harus memiliki sebuah konsep kegiatan yang melibatkan siswa dengan cara merata.⁷



Artinya: *dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

(QS. Al-Qalam/68:4).⁸

Tindakan mempunyai kehendak untuk berbuat atau tidaknya. Memiliki rasa tanggung jawab dengan apa yang dilakukan semuanya serta harus dijaga apa yang halal dan di haramkan oleh Allah SWT. tanggung jawab yang ia miliki yaitu tanggung jawab yang ia libatkan yaitu usaha, pintar serta menjalankan amanah sudah memberikan contoh karakter yang baik.⁹

Untuk melakukan pendidikan karakter religius baik itu diajarkan dan butuh untuk pembiasaan anak misalnya untuk memberikan salam ketika masuk ruangan, membaca Do'a, memberi salam kepada guru, dan masih banyak kegiatan yang lainnya yang menyangkut dengan pembentukan karakter religius. Dalam pemberian nilai-nilai karakter kepada anak-anak tersebut tidak bisa diterapkan

⁷Muh. Hambali & Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit", *Jurnal Paedagogik* 5, No.1 2 (2018), hlm.202.

⁸*Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 564.

⁹Amira Aliyah, Akmal Hawi & Mardeli, "Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang", *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, No. 2 (2019), hlm.131.

langsung untuk sekali atau dua kali saja akan tetapi butuh waktu untuk melakukan pembiasaan dan berulang-ulang kali diterapkan.¹⁰

Nilai-nilai pendidikan karakter religius secara spesifik, pendidikan karakter yang memiliki nilai-nilai dasar yang didalamnya ada agama (Islam).Nilai-nilai karakter tersebut salah satunya nilai-nilai karakter yang bersumber dari rasulullah misalnya kebiasaan, terpercaya, pintar, jujur dan menyampaikan.¹¹

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai karakter merupakan ciri khas atau watak kepribadian seseorang yang dimana pada diri seorang harus mengetahui tujuan karakter itu sendiri salah satu tujuan pendidikan karakter yaitu untuk menjadikan karakter yang berkualitas baik yang berakhlak dan menjadi insan kamil. Jika seseorang memiliki karakter yang baik maka seseorang tersebut memiliki rasa saling menghargai yang tinggi didalam dirinya. Sejatinya karakter itu sendiri sangat perlu ditanamkan ketika anak berusia dini karena apabila anak telah memasuki usia remaja dan dewasa sangatlah tidak mudah untuk mengubah pola dan tingkah laku dari karakter mereka itu sendiri. Religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhannya. Karakter religius ialah sebuah nilai-nilai karakter yang sudah menjadi ketetapan dan ketentuan baik dan buruknya seseorang.

¹⁰Surya Atika, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air dan Displin) Di SLB Al-Islaah Padang," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 3, No. 3 (2014), hlm. 748.

¹¹Meilan Arsanti, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA," *Jurnal Kredo* 1, No. 02 (2018), hlm. 76.

Nilai merupakan keyakinan yang kuat tentang identitas yang diyakini baik itu perilaku, dan pemikiran.¹² Sedangkan kata keislaman merupakan berasal dari kata Islam yang berbentuk masdar yaitu *Aslama-Yuslimu-Islaaman* dapat diartikan sebagai damai, selamat, atau keselamatan, atau agama yang penuh dengan keselamatan. Konsep keislaman ini ada makna yang terkandung nilai pokok yang berdasarkan kitab Allah SWT dan sunnah. Nilai-nilai Keislaman tidak cukup untuk di terapkan kepada pengetahuan saja akan tetapi perlu juga di praktekan dalam dunia nyata. Oleh sebab itu, sangat perlu untuk ditanamkan nilai-nilai keislaman yang tidak boleh ditinggalkan pada setiap zaman nya.¹³

Islam sudah memberikan batasan dan anjuran agar menuntut ilmu semenjak dari kecil sampai ke liang lahat. Maksud dari yang diatas bahwa yang dapat dijadikan pelajaran bagi kita bahwa belajar adalah hanya perbedaan manusia dengan makhluk yang lain nya. Menurut Islam bahwa belajar dapat dikatakan sebagai wahyu yang diberikan pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW terdapat dalam surah Al-Alaq ayat 1.¹⁴

Berdasarkan Hasil dari Observasi saya pada tanggal 15 Oktober 2021 di Sekolah Menengah Pertama 3 Penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal

¹²Toni Ardi Rafsanjani & Muhammad Abdul Rozaq, "Internalisasi nilai-nilai keislaman terhadap perkembangan anak sekolah SD muhamaddiyah kriyan jepara," *Jurnal Studi Islam* 2, No. 2 (2018), hlm. 20.

¹³Muyasaroh & Nurul Sholikhah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Keislaman di Kelas XI DKV SMK Muhammadiyah 2 Benjeng," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran* 3, No. 2 (2020), hlm. 86.

¹⁴Ira Rahmayani Jusar, "Praktikalitas Modul Pecahan Berbasis Nilai-Nilai Keislaman," *Jurnal Binawakya* 14, No.5 (2019), hlm. 2678.

Abab Lematang Iilir. Terdapat masih kurangnya penanaman nilai-nilai keislaman terhadap siswa misalnya saja masih terdapat siswa yang tidak menaati tata tertib yang telah dibuat oleh pihak disekolah contohnya seperti masih ada siswa yang datang terlambat kesekolah dan juga terdapat pada nilai kebersihannya jika pihak dari sekolah mengadakan operasi semut atau mengadakan kebersihan sekolah setiap hari jum'at masih terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan kebersihan lingkungan sekolah dan ada juga siswa yang jika jadwal piket kelas ada yang tidak melakukan kebersihan piket dan tidak menjaga kebersihan kelas itulah yang dinamakan dengan nilai kebersihan yang terdapat pada nilai-nilai keislaman. Masih kurangnya guru melakukan pendekatan kepada siswa contohnya seperti ini jika ada siswa yang awal aktif sekali didalam kelas dan seketika pelajaran berlangsung berubah menjadi tidak aktif kita sebagai seorang guru harus melakukan pendekatan kepada siswa tersebut atau jika perlu dipanggil ke kantor untuk ditanyakan apakah siswa tersebut ada masalah dirumah atau didalam keluarganya karena kita sebagai orang guru tidak semua karakter siswa siswa kita ketahui dan paham dari masing-masing karakter siswa. Masih kurangnya karakter siswa dan masih kurangnya nilai-nilai religius siswa pada siswa SMP N 3 Penukal terdapat jika pada nilai-nilai religius atau karakter religius siswanya masih terdapat siswa jika pada saat mau memulai jam pelajaran ada yang siswa tidak membaca do'a, jika pada jam sholat dhuha masih ada siswa yang tidak melakukan sholat dhuha, masih ada siswa yang jika memasuki ruangan kelas jika ada siswa yang memberikan salam tidak menjawab salam dari siswa tersebut oleh karena itulah

siswa sekolah menengah pertama 3 Penukal masih sangat perlu untuk ditanamkan nilai-nilai keislaman serta masih sangat kurang melakukan pendekatan kepada siswa SMP dan masih sangat kurangnya karakter religius siswa sekolah menengah pertama 3 penukal.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai “ **Pengaruh Nilai-Nilai Keislaman terhadap Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kurangnya penanaman nilai-nilai keislaman terhadap siswa.
2. Masih kurangnya guru melakukan pendekatan kepada siswa.
3. Masih kurangnya karakter siswa.
4. Masih kurangnya nilai-nilai religius pada siswa SMP N 3 Penukal.

C. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini sangat memerlukan batasan masalah agar dapat terarah dan terfokus pada hal yang tersebut. penelitian ini hanya terfokus pada pengaruh nilai-nilai keislaman di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir terhadap karakter religius siswa

pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan sampel yang digunakan yaitu kelas VIII² Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai keislaman pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir?
2. Bagaimanakarakter religiussiswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir?
3. Apakah terdapat pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap karakter religius siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimanapenanaman nilai-nilai keislaman pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 3 penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

- b. Untuk mengetahui bagaimana karakter religius siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama negeri 3 penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh nilai-nilai keislaman terhadap karakter religius siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama 3 penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

F. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian. Serta diharapkan dapat memberikan pemikiran keislaman.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau sebagai acuan karakter religius santriwan-santriwati dapat memberikan informasi dan wawasan bagi SMP N 3 Penukal Kecamatan Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir serta dapat menciptakan karakter yang berkualitas baik dan menjadi siswa insan yang baik dan panutan bagi orang banyak.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui secara keseluruhan dalam menyusun penelitian ini, maka sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Dasar Teori, berisikan teori dan konsep variabel yang akan diteliti baik variabel X (Nilai-nilai Keislaman) dan variabel Y (Karakter religius), tinjauan pustaka, dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, berisikan tentang tempat penelitian, pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini membahas mengenai hasil serta pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, berisikan kesimpulan, saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.